

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di sampaikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat, serta saran-saran yang di buat peneliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang sudah dihasilkan.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 *Marriage is scary* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto sebagian besar pada kategori negatif yang dibuktikan oleh dominannya pada indikator perubahan dan adaptasi hubungan yang merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan peran, tanggung jawab, dan dinamika hubungan setelah menikah, serta indikator identitas dan kepribadian, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan mempertahankan jati diri, nilai, dan karakter pribadi setelah menikah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kekhawatiran terhadap tuntutan penyesuaian diri dan perubahan identitas setelah menikah, sehingga memandang pernikahan sebagai proses yang penuh tantangan dan berpotensi memengaruhi stabilitas hubungan maupun kehidupan pribadi.

5.1.2 Kesiapan mental menikah pada mahasiswa profesi ners di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto sebagian besar pada kategori rendah yang dibuktikan oleh dominannya pada indikator kepatuhan norma, yaitu kemampuan

individu untuk menaati nilai, aturan, dan norma yang berlaku serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan, serta pada indikator kesiapan seksual yaitu kesiapan individu dalam memahami aspek kesehatan reproduksi dan kehidupan seksual secara sehat serta bertanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan pernikahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan terhadap norma dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, namun kesiapan tersebut belum didukung oleh aspek psikologis lainnya secara optimal sehingga kesiapan mental menikah secara keseluruhan masih berada pada kategori rendah.

- 5.1.3 Hasil penelitian terdapat hubungan antara *marriage is scary* dengan kesiapan mental menikah pada mahasiswa profesi ners di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto berdasarkan Uji *Chi-Square* dengan menggunakan acuan *Fisher Exact* menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan *Contingency Coefficient* sebesar 0,410. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin negatif persepsi *marriage is scary* mahasiswa profesi ners, maka semakin rendah tingkat kesiapan mental menikah.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan/tempat penelitian diharapkan dapat menyediakan berbagai kegiatan pengembangan diri yang mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman lebih objektif mengenai hubungan interpersonal dan peran sosial dalam keluarga. Kegiatan tersebut dapat berupa seminar motivasi, diskusi

ilmiah atau penyediaan literatur yang membahas pernikahan secara seimbang, atau bisa juga dengan menambah mata kuliah. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa membentuk persepsi yang lebih realistis dan positif terhadap pernikahan serta dapat meningkatkan kesiapan mental menikah, sehingga mahasiswa tidak hanya terpapar pada informasi negatif mengenai pernikahan yang banyak beredar di media sosial.

5.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan, khususnya melalui program Posyandu Primer, diharapkan dapat mengembangkan kegiatan edukasi pranikah bagi remaja dan dewasa muda, seperti penyuluhan mengenai kesiapan mental menikah, kesehatan reproduksi, komunikasi dalam keluarga, dan perencanaan kehidupan berumah tangga. Edukasi tersebut dapat dilaksanakan secara berkala oleh tenaga kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk mempersiapkan calon pasangan dalam membangun keluarga yang sehat dan berkualitas.

5.2.3 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dalam menerima dan menyaring informasi terkait pernikahan, terutama informasi yang berasal dari media sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu memperluas wawasan dengan mencari sumber informasi yang relevan, membangun pola pikir yang realistis, serta memahami bahwa setiap pernikahan memiliki tantangan dan peluang yang dapat dihadapi melalui kesiapan diri yang baik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti mengombinasikan kuesioner dengan wawancara atau diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk meminimalkan *response bias* serta memperoleh informasi yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan atau mencoba variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kesiapan mental menikah, seperti *fear of commitment*, pengalaman keluarga, religiusitas, dukungan sosial, kesiapan finansial dan intensitas penggunaan media sosial, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mental menikah pada mahasiswa.

